

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit merupakan “selimut” yang menutupi permukaan tubuh dan memiliki fungsi utama sebagai pelindung dari berbagai macam gangguan dan rangsangan dari luar. Kulit merupakan organ yang esensial dan vital serta merupakan cermin kesehatan dan kehidupan. Kulit yang sehat, bersih, segar dan terawat bisa menjadi milik semua orang jika perawatan dilakukan dengan tepat dan teratur. Dengan kulit yang bersih, terawat tentu akan memancarkan daya tarik seseorang dan menimbulkan kepercayaan diri. Kulit juga memiliki kemampuan untuk terus melakukan regenerasi, mengganti sel-sel kulit mati dengan sel-sel kulit baru (Achroni, 2012).

Perawatan adalah tindakan yang dilakukan dalam mempertahankan atau mengembalikan sesuatu pada kondisi kulit sehat dan segar. Perawatan kulit terdiri atas dua bagian yaitu perawatan dari dalam dan perawatan dari luar. Perawatan kulit dari dalam adalah merawat kulit dengan mengkonsumsi bahan makanan yang dapat menyehatkan kulit, sedangkan perawatan kulit dari luar adalah perawatan yang dilakukan secara langsung pada kulit agar terlihat cantik, cerah dan sehat (Darwati, 2013).

Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksud untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut kuku, dan organ genital

bagian luar) atau gigi dan bagian mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh dalam kondisi baik (Depkes, 2010). Produk kosmetik saat ini tidak hanya dibutuhkan untuk kaum wanita saja, tapi juga dibutuhkan untuk semua golongan dan semua umur. Kosmetik dibutuhkan untuk berbagai keperluan tubuh, yaitu sebagai pembersih tubuh, pengharum tubuh, memperelok, dan memperindah penampilan. Salah satu contoh produk pembersih tubuh adalah lulur atau yang lebih dikenal *Body scrub* (Musdalipah, 2016).

Menurut (Ery, 2012) Lulur atau luluran dikenal para wanita Indonesia sebagai salah satu proses untuk membersihkan sekaligus menjaga kecantikan kulit. Digunakannya sediaan lulur karena telah terbukti banyak digunakan masyarakat madura untuk perawatan kulit. Sekarang ini begitu banyak jenis lulur yang beredar di masyarakat dengan berbagai khasiat dimulai dari menghaluskan kulit, meremajakan kulit hingga memutihkan kulit. Untuk praktisnya, lulur dapat dibuat dalam bentuk sediaan yaitu, salah satunya Lulur *Body scrub*. Lulur *Body scrub* bertujuan untuk mengangkat sel-sel kulit mati, kotoran dan membuka pori-pori sehingga dapat bernapas serta kulit menjadi lebih cerah dan putih. Scrub yang dibuat dari tepung beras yang digerus kasar sesuai ukuran mesh yang diinginkan (Yuliati dan Binarjo 2010).

Lulur tradisional menggunakan bahan-bahan yang alami sehingga sangat aman dan menghasilkan hasil yang natural. Lulur atau luluran

dikenal para wanita Indonesia sebagai salah satu proses untuk membersihkan sekaligus menjaga kecantikan kulit. Tradisi membuat lulur dengan meramu bahan alami seperti rempah-rempah, buah-buahan dan bahan lainnya telah lama dikenal turun-temurun dari berbagai generasi dan kini menjadi lebih dikenal terutama oleh wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia. Bahan lulur tradisional dapat diperkaya dengan bahan tambahan yang mengandung senyawa fungsional dan mempunyai manfaat hampir sama sebagai antioksidan. Bahan yang digunakan dalam lulur tradisional tidak harus mempunyai harga yang mahal (Lestari, Djamaluddin dan Handayani, 2021).

Produk lulur berupa krim yang mengandung butiran-butiran kasar di dalamnya. Bahan alami yang dapat digunakan sebagai bahan lulur antara lain bengkoang, beras giling kasar, belimbing, jeruk nipis, papaya, bunga-bunga, daun-daunan, biji coklat, kopi dan kedelai. Lulur atau body scrub bertujuan untuk mengangkat sel kulit mati, kotoran dan membuka pori-pori sehingga dapat bernapas serta kulit menjadi cerah. Sekarang ini begitu banyak jenis body scrub yang beredar di masyarakat dengan berbagai khasiat dimulai dari menghaluskan kulit, meremajakan kulit hingga mencerahkan kulit (Azila, 2012).

Manfaat menggunakan body scrub menurut Kaylee Hilton adalah sebagai berikut:

- 1) Meremajakan dan mempercepat proses perbaikan kulit dengan sel kulit yang baru, karena sel kulit mati akan dibuang, yang memungkinkan membuat kulit menjadi lebih halus dan sehat.
- 2) Pori-pori yang tersumbat akan menyebabkan kulit menjadi kusam. Penggunaan body scrub akan membantu membuang sel kulit mati sehingga kulit menjadi bersih dan terlihat lebih segar.
- 3) Menyediakan asam lemak essensial untuk kulit yang kering dan kasar.
- 4) Membantu kulit terlihat lebih cerah dan meningkatkan elastisitas.
- 5) Mengontrol atau memperlambat penuaan kulit.
- 6) Menghambat perubahan pigmen warna kulit yang tidak merata.

Antioksidan adalah senyawa kimia yang dapat menyumbangkan satu atau lebih elektron kepada radikal bebas, sehingga reaksi radikal bebas tersebut dapat terhambat dan mencegah terbentuknya radikal bebas baru (Winarsi, 2007). Berdasarkan sumbernya, Antioksidan dapat dibedakan menjadi antioksidan sintetik dan alami. Seiring dengan semakin meningkatnya kekhawatiran masyarakat terhadap efek samping antioksidan sintetik seperti Butil Hidroksi Anisol (BHA) dan Butil Hidroksi Toluena (BHT) yang bersifat karsinogen, mengakibatkan terjadinya kecenderungan peningkatan penggunaan antioksidan alami (Hernani dan Rahardja 2005).

Aktivitas antioksidan pada kulit buah naga lebih besar dibandingkan aktivitas antioksidan pada daging buahnya, sehingga berpotensi untuk dikembangkan menjadi sumber antioksidan alami. Terutama untuk menurunkan kadar gula darah yang tinggi. Hal tersebut karena sifat antioksidan eksogen pada kulit buah naga dapat digunakan sebagai penghambat kerusakan oksidatif didalam tubuh (Setiawan dkk., 2005). Tinjauan pustaka ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurliyana dkk (2010) yang menyatakan bahwa di dalam 1 mg/ml kulit buah naga merah mampu menghambat $83,48 \pm 1,02\%$ radikal bebas, sedangkan pada daging buah naga hanya mampu menghambat radikal bebas sebesar $27,45 \pm 5,03\%$. Selain itu aktivitas antioksidan kulit buah naga juga didukung dengan penelitian oleh Mitasari (2012) yang menyatakan bahwa ekstrak kloroform kulit buah naga merah memiliki aktivitas antioksidan dengan nilai IC_{50} sebesar $43,836 \mu\text{g/mL}$. Penelitian yang dilakukan Fajriani (2013) bahwa kulit buah naga super merah memiliki persentase peredaman radikal bebas DPPH sebesar $79,24\%$.

Menurut penelitian Wu dkk., (2006) dalam jurnal penelitian Ni Ketut dkk., (2015), keunggulan dari kulit buah naga yaitu kaya polifenol dan merupakan antioksidan, kulit buah naga juga mengandung vitamin C, vitamin E, vitamin A, alkaloid, terpenoid, flavonoid, tiamin, niasin, piridoksin, kabolamin, fenolik, karoten dan fitoalbumin (Jaafar dkk., 2009). Selain itu aktivitas antioksidan pada kulit buah naga lebih besar dibandingkan aktivitas antioksidan pada daging buahnya, sehingga

berpotensi untuk dikembangkan menjadi antioksidan alami yang dapat bermanfaat bagi kesehatan (Wu dkk , 2006). Kulit buah naga juga mengandung zat warna antosianin. Zat warna antosianin ialah sebagian dari contoh pigmen warna yang menghasilkan warna merah sampai dengan biru dan tersebar besar pada penggalan tanaman. Antosianin adalah kelompok pigmen dari golongan flavonoid (Lidya Simanjuntak, dkk 2014).

Menurut (Nia dkk, 2009) Buah Naga termasuk buah di Indonesia yang mengandung vitamin C. Dari penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dalam penelitian Evaluasi Kadar Vitamin C Pada Buah Naga Putih (*Hylocereus Undatus*) Dan Buah Naga Kuning (*Selenicereus Megalanthus*) Dengan 2,6 Diklorofenolindofenol dapat disimpulkan bahwa kandungan vitamin C pada buah naga kuning memiliki (rata-rata 12,54929 mg/100g; \pm SD 1,0806851) yaitu lebih tinggi dari buah naga putih dengan (rata-rata 10,71403mg/100g; \pm SD 0,5270612).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Formulasi Sediaan *Body scrub* dari ekstrak kulit buah naga kuning (*Selenicerius megalanthus*). Dikarenakan masih sedikit orang yang tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan buah naga kulit kuning tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.1.1 Bagaimana evaluasi uji mutu fisik dari sediaan *Body scrub* ekstrak kulit buah naga kuning (*Selenicereus megalanthus*)?
- 1.1.2 Apakah perbedaan konsentrasi ekstrak kulit buah naga kuning (*Selenicereus megalanthus*) dalam sediaan *body scrub* mempengaruhi uji mutu?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk membuat Sediaan *body scrub* dari bahan alam yaitu ekstrak kulit buah naga kuning dan melakukan uji mutu fisik pada sediaan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hasil uji mutu fisik sediaan *body scrub* dari ekstrak kulit buah naga kuning (*Selenicereus megalanthus*).
- b. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan konsentrasi ekstrak kulit buah naga kuning (*Selenicereus megalanthus*) terhadap uji mutu fisik sediaan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Instansi

Memberikan informasi mengenai pembuatan sediaan *body scrub* dari ekstrak kulit buah naga kuning dan memberikan informasi tentang kandungan senyawa dari buah naga kulit kuning.

1.4.2 Bagi Responden

Memberikan informasi mengenai pembuatan sediaan *body scrub* dari ekstrak kulit buah naga kuning, serta memberi informasi terkait manfaat kulit buah naga kulit kuning.

1.4.3 Bagi Ilmu Kefarmasian

Diharapkan meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian, perkembangan IPTEK, perkembangan profesi kefarmasian.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam memberikan referensi dan perkembangan teori mengenai formulasi dan uji mutu fisik sediaan *body scrub* ekstrak kulit buah naga kuning (*Selenicereus megalanthus*).

